



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran The Learning Cell Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila

Fitri Yani A. Amlain*¹, Sudirman², Melizubaida Mahmud³, Ardiansyah Ardiansyah⁴, Fatmawati Damiti⁵, Risca Marsanti Halid⁶

1-5 *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*

Email : fitriyaniamlain@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine how much influence the application of the learning cell method has in improving the learning outcomes of economics subject at MA Muhamadiyah Kabila. This type of research is calssroom action research (CAR). Data collection methods used in this study are observation, interviews, learning achievement tests, and documentation. This research was conducted in two cycles. The research subjects were as many as 15 students from class X IPS. This study's results indicate that using the learning cell learning model can improve students' learning outcomes in economic subjects in class X IPS MA Muhamadiyah Kabila. The increase in the avarage percentage of learning outcomes achieved can be observed in pre-cycle, cycle I, and cycle II. The average percentage of learning outcomes obtained by studentd in pre-cycle was 20%, cycle I increased to 53%, and cycle II increased to 100%.

Keywords: *Learning Outcomes, m The Learning Cell Method*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode the learning cell dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di MA Muhamadiyah Kabila. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes prestasi belajar, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran the learning cell dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus sebesar 20%, siklus I meningkat menjadi 53%, dan siklus II meningkat menjadi 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode The Learning Cell

Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, sehingga diharapkan dapat membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan professional. Untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, sekolah sebagai lembaga formal dan guru sebagai fasilitator sekaligus motivator memiliki peran penting (Suryadi, 2022). Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui kreatifitas guru itu sendiri. Proses pembelajaran yang efisien dan efektif, merupakan tanggung jawab guru, dengan demikian diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini yang menuntut guru untuk dapat lebih kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Karena dengan suasana belajar yang interaktif, siswa mampu berpartisipasi aktif dan memahami materi selama proses pembelajaran. Ditingkat Sekolah Menengah Atas, Ekonomi merupakan salah satu matapelajaran di tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Peningkatan kualitas dalam pembelajaran dapat melalui peningkatan kemampuan dalam pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi mengkaji perangkat yang berkaitan dengan produsen dan konsumen, atau dalam kata lain mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang takterbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya serta isu serupayang terjadi di masyarakat. Pembelajaran ekonomi penting dalam meningkatkan potensi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan mampu memahami fenomena sosial disekitarnya (Triwiyanto, 2015).

The learning cell yaitu suatu bentuk belajar kooperatif dimana peserta didik belajar secara berpasangan, kemudian peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada pokok bahasan yang sama. Model pembelajaran the learning cell mempermudah peserta didik dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi serta tidak menuntut peserta didik untuk menghafal konsep-konsep materi pelajaran ekonomi yang dapat membuat peserta didik merasa bosan. The learning cell juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan (Bawamenewi, 2021). Pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang menekankan pada proses hafalan dan hitungan yang baik dan benar yang ada. Metode pembelajaran the learning cell untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran the learning cell pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila dapat di capai dengan baik, sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru,

metode, sarana dan prasarana serta situasi kelas pada saat itu. Semua faktor diatas sangat berperan penting, dimana guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran sehingga siswa lebih memahami pelajaran Ekonomi yang akan diajarkan, guru dituntut menggunakan metode mengajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan metode pengajaran dan strategi pembelajaran merupakan dasar yang harus dimiliki seorang guru selain itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan. Siswa disekolah dijejali dengan informasi-informasi yang harus dikuasai, sementara kehidupan dimasa depan menuntut pemecahan masalah baru secara inovatif. Pandangan belajar yang dewasa ini adalah belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan (inkuiri), penemuan dan penciptaan. Penggunaan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masalah, belajar secara kolaboratif, belajar dengan melakukan kegiatan yang berpusat pada masyarakat, serta pembelajaran yang di dasarkan pada dunia nyata diharapkan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan hasil belajar yang lebih baik, siswa diharapkan mampu bersaing demi kemajuan bangsa.

Menurut (Yunus et al., 2022) Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Lain halnya yang diungkapkan oleh (Tonge et al., 2023) Hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Dalam hal ini dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dikelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila, pada pelaksanaan pembelajaran Ekonomi siswa masih mengalami kendala dan hasil belajar siswa belum maksimal. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85 dari jumlah 15 orang siswa hanya 3 orang siswa atau 20% yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 12 orang siswa atau 80% belum memiliki hasil belajar yang baik. Rata-rata ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM ini di sebabkan ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran ekonomi, kurangnya variasi terhadap metode pembelajaran, kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, kurangnya partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran ekonomi, dan rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa dikelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila yang masih dibawah nilai KKM. Dari uraian permasalahan sebelumnya, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai unuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang sebelumnya yaitu dengan menggunakan metode The learning

cell mengupayakan siswa mampu mengajarkan sesuatu kepada siswa lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan dan siswa menjadi narasumber bagi siswa lain.

Metode the learning cell juga memfasilitasi siswa untuk secara langsung menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan membaca materi dari berbagai sumber dan bertanya atau menjawab pertanyaan pasangannya dari sumber materi yang sudah dibaca. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa ketika membuat pertanyaan, melatih siswa untuk terbiasa bertanya dan siswa akan lebih paham dengan materi pembelajaran karena siswa secara langsung menemukan pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima penjelasan dari guru. Demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku saling ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong (motivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode the learning cell diharapkan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran ekonomi ini, apa bila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa dapat lebih jelas bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami kepada temannya tanpa adanya rasa takut, malu, maupun rendah diri, sehingga pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep diharapkan terjadi peningkatan pula pada hasil belajar siswa.

Berikut adalah data hasil pembelajaran ekonomi yang diperoleh peneliti di MA Muhammadiyah Kabila Data diambil dari nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil siswa kelas X IPS tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran ekonomi, dimana menunjukkan prestasi belajar ekonomi kelas X IPS masih rendah dan jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 85, dengan perolehan nilai rata-rata UAS semester ganjil yaitu 67. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan guru pengampu, rendahnya prestasi belajar tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor berikut: rasa antusias siswa yang sangat kurang; partisipasi keaktifan dikelas yang minim; konsentrasi yang kurang sehingga tidak membuat siswa fokus dan menciptakan kegaduhan dalam kelas, dan kurangnya rasa antusias siswa untuk mengetahui lebih jauh materi pelajaran yang sedang dipelajari.

“Metode the learning cell” dikembangkan oleh Goldschmid (1971) di Lausanne, yang mana bentuk dari pembelajaran ini adalah siswa berpasangan, yang sering disebut salah satu bentuk pembelajaran kooperatif berpasangan dimana siswa secara bergiliran bertanya dan menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang sama. Secara sederhana metode pembelajaran ini adalah bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik (Emaningsih, 2023). Metode the learning cell menitik beratkan terhadap peningkatan kapabilitas siswa dalam bekerja sama, berargumentasi, dan meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, disaat yang bersamaan metode the learning cell membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran yang sulit dan menginisiasi perilaku empati untuk kemauan

membantu dan membagi ilmu pengetahuan kepada siswa lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan metode ini, khususnya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat. Penelitian terdahulu dilakukan dengan model desain yang dikemukakan oleh Kemmis, berupa PTK yang diimplementasikan kedalam beberapa siklus. Disiklus pertama tidak menunjukkan perubahan atau hasil yang maksimal dengan persentase peningkatan kurang lebih 50%, setelah disiklus kedua dan seterusnya cenderung menunjukkan perubahan yang maksimal dengan persentase peningkatan lebih dari 50% bahkan sampai 100% dalam beberapa kasus. Dengan berlandaskan teori dan penelitian terdahulu, penggunaan metode the learning cell ini adalah salah satu upaya peneliti untuk mengubah situasi pembelajaran dalam kelas tersebut. Sehingga peneliti termotivasi untuk menerapkan metode the learning cell dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi, siswa kelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila.

Berdasarkan analisis dan pemetaan situasi yang telah dijabarkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan sebuah judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran The LearningCell Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan di laksanakan pada siswa kelas X IPS MA Muhammadiyah Kabila yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Keseluruhan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bervariasi mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang sampai dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam \pm 6 bulan, dimana diawali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Desember tahun 2023 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal, sidang proposal, revisi proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2024 hingga Maret 2024. Setelah itu bimbingan lembar observasi dan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan April 2024. Kemudian bimbingan hasil penelitian pada bulan April 2024. Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan Mei 2024 hingga bulan Juni tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Widayati, 2014) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. . Penelitian tindakan kelas di laksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips. Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang di lakukan dalam siklus berulang. Empat siklus kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c)

pengamatan, (d) refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MA Muhammadiyah Kabila yang terdiri dari 15 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan menerapkan model pembelajaran the learning cell. Adapun analisis data yang digunakan yaitu hasil observasi guru, hasil observasi siswa, dan tes hasil belajar siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, ibu Luki Bumulo, S.Pd di Ma Muhammadiyah Kabila mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, beliau menjelaskan pada saat proses penyampaian materi pelajaran dikelas hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga dalam proses pembelajaran diperkirakan hanya ada sekitar 30% siswa yang dominan aktif di dalam proses pembelajaran di kelas X IPS. Guru mata pelajaran ekonomi juga mengatakan bahwa nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah, karena minat belajar siswa yang juga masih rendah. Setelah ditelusuri, hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar Ekonomi dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang.

Berikut merupakan nilai hasil belajar siswa yang di peroleh pada observasi awal :

Tabel Hasil Belajar mata pelajaran Ekonomi pada Tindakan Pra-Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Suminto Tobi	85	40	Tidak Tuntas
2	Amir Hiko	85	51	Tidak Tuntas
3	Nur Hikmah Samani	85	87	Tuntas
4	Zamaludin Mansyur	85	62	Tidak Tuntas
5	Abdul Roqib Kabilo	85	50	Tidak Tuntas
6	Syahrul Ramadan Hilahapa	85	85	Tuntas
7	Faris Ray Gitara	85	73	Tidak Tuntas
8	Nurain Hamzah	85	60	Tidak Tuntas
9	Nurain Abas	85	80	Tidak Tuntas
10	Zahra Tusyifa	85	90	Tuntas
11	Niawati Nusuri	85	80	Tidak Tuntas
12	Fauzan Ilahude	85	45	Tidak Tuntas
13	Ramdan Padiku	85	54	Tidak Tuntas
14	Zulkifli Nasaru	85	70	Tidak Tuntas
15	Wasiatul Akmal Yusuf	85	78	Tidak Tuntas

Jumlah Nilai	1005
Rata-rata	67

Sumber: Daftar Penilaian Guru Ekonomi, 2024

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan Tindakan, peneliti bersama kolaborator melakukan persiapan. Pelaksanaan siklus I direncanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama direncanakan pada hari senin, tanggal 1 April 2024, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, tanggal 8 april 2024. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan beberapa hal, diantaranya: 1) Mensinkronisasikan materi dengan program semester, 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model pembelajaran The Learning Cell, 3) Menyiapkan lembar observasi guru 4) Menyiapkan lembar observasi siswa 5)Menyiapkan Tes belajar siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan durasi dua jam pelajaran (2 x 45 menit), sehingga waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah 90 menit dengan materi pembelajaran “Konsep dasar ilmu ekonomi”.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 1 April 2024 dengan materi pokok pembelajaran “ Konsep Dasar Ilmu Ekonomi”. Adapun jumlah siswa yang hadir berjumlah 15 orang. Pada pertemuan pertama peneliti mengajar dengan menerapkan model pembelajaran The Learning Cell.

Demikian langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan pertama Siklus I :

Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru memperkenalkan diri sebelum memulai pembelajaran, guru juga memberikan apresepsi atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari pada pertemuan yang sekarang, dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi kemarin yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan dengan materi sekarang yang akan dipelajari. Setelah itu sebelum masuk pada inti materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang nantinya harus dikuasai oleh siswa dan juga mampu menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell.

Kegiatan Inti

Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B. Siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru,

giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan atau menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru memberikan kata-kata motivasi dan menutup pembelajaran pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, tanggal 8 april 2024 dengan materi pembelajaran “konsep dasar ilmu ekonomi” dengan drasi waktu durasi 2 jam pembelajaran (2x45 menit), dengan menerapkan model pembelajaran the learning cell.

Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru memperkenalkan diri sebelum memulai pembelajaran, guru juga memberikan apresepasi atau mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari pada pertemuan yang sekarang, dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi kemarin yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan dengan materi sekarang yang akan dipelajari. Setelah itu sebelum masuk pada inti materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang nantinya harus dikuasai oleh siswa dan juga mampu menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell.

Kegiatan Inti

Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B. Siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan atau menjelaskan kembali materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru memberikan kata-kata motivasi dan menutup pembelajaran pertemuan kedua.

Hasil Tes Siswa Tindakan Siklus I

Guru (peneliti) melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell , yang telah di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti, tes hasil belajar siswa, dan juga lembar hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa. Berdasarkan

tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah tabel mengenai data dari hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Suminto Tobi	85	74	Tidak Tuntas
2	Amir Hiko	85	85	Tuntas
3	Nur Hikmah Samani	85	85	Tuntas
4	Zamaludin Mansyur	85	82	Tidak Tuntas
5	Abdul Roqib Kabilo	85	87	Tuntas
6	Syahrul Ramadan Hilahapa	85	90	Tuntas
7	Faris Ray Gitara	85	80	Tidak Tuntas
8	Nurain Hamzah	85	90	Tuntas
9	Nurain Abas	85	85	Tuntas
10	Zahra Tusyifa	85	95	Tuntas
11	Niawati Nusuri	85	88	Tuntas
12	Fauzan Ilahude	85	70	Tidak Tuntas
13	Ramdan Padiku	85	75	Tidak Tuntas
14	Zulkifli Nasaru	85	80	Tidak Tuntas
15	Wasiatul Akmal Yusuf	85	78	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1244		
Rata-rata		83		

Sumber: Daftar Penilaian Guru Ekonomi, 2024

Untuk menghitung nilai dari hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus, dimana untuk mencari P (Persentase ketuntasan belajar siswa) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{15} \times 100 \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang telah diperoleh pada tindakan siklus I, maka dapat dilihat hasil presentase ketuntasan belajar siswa keseluruhan sebesar 53%. Hasil ini tergolong dalam kategori cukup baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan oleh peneliti. Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran the learning cell dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 90% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Presentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥85	8	53%	Tuntas
2	≤85	7	47%	Tidak Tuntas

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dan Kegiatan Guru Pada Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa dan oleh guru terhadap kegiatan peneliti, diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Hasil Observai terhadap Aktifitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib		√		
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru		√		
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran		√		
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabile untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulang Kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menyakan pelajaran yang belum paham		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru		√		
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pembelajaran			√	
Total skor			22	12	
Jumlah		34			
Kategori		Baik			

Keterangan:	Skor
Amat Baik	4
Baik	3

Cukup	2
Kurang Baik	1
Kategori Penilaian:	Status
15 – 29.9	Cukup
30 – 44.9	Baik
45 – 60	Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan jumlah 34, maka ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa berada di kategori baik.

Tabel Hasil Observai terhadap Kegiatan Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas			√	
4	Apersepsi				√
5	Guru memberi motivasi siswa			√	
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai			√	
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh untuk menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran			√	
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan			√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban			√	
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajran			√	
5	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang Kembali pelajaran			√	
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran				√
3	Guru Menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				33	12
Jumlah		45			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan:	Skor
Amat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1
Kategori Penilaian:	Status
15 – 29.9	Cukup
30 – 44.9	Baik
45 – 60	Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi Kegiatan Guru yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan jumlah 45, maka ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa berada di kategori amat baik.

Evaluasi

Melalui hasil tes belajar siswa dan lembar pengamatan guru dan siswa pada pelaksanaan siklus I dalam dua kali pertemuan, pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell yang telah dilakukan oleh guru serta observer dalam hal ini guru mata pelajaran ekonomi, masih terdapat kekurangan di dalam proses pembelajaran yakni guru kurang mampu menguasai pembelajaran didalam kelas. Terlihat guru masih kurang mampu dalam membuka pelajaran, menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengatur situasi dalam kelas. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa siswa yang hanya ribut dan bermain serta tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi maupun dalam proses diskusi kelompok.

Setelah pembelajaran yang dilangsungkan pada siklus I selesai, peneliti dan Guru melakukan evaluasi guna mengidentifikasi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I dan merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan di siklus II.

Adapun tindakan yang akan di lakukan pada siklus II yaitu : 1) Guru harus lebih aktif dalam membuka pembelajaran, 2) Guru harus mampu memahami dan menguasai materi serta menyampaikan apersepsi yang mudah di pahami oleh siswa, 3) Guru harus lebih kreatif dalam memberikan motivasi penguatan kepada siswa ketika hendak belajar, 4) Guru harus mampu mengelola dan mengatur situasi kelas didalam proses pembelajaran, 5) Guru harus mampu memperhatikan jam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP, 6) Memberikan penjelasan materi yang mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa, 7) Membagi kelompok sebelum kegiatan diskusi berlangsung, 8) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan diskusi kelompok, 9) Memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil diskusi kelompok, 10) Lebih mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah diadakan evaluasi maka selanjutnya akan di laksanakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus I sehingga pada pelaksanaan siklus II diharapkan mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah

ditentukan. menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka dirancang suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui diskusi. Menggunakan metode pembelajaran Learning Cell dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II sama dengan tahap pelaksanaan siklus I, yang terdiri dari 3 tahap yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, kegiatan Akhir.

Perencanaan

Perencanaan pada pelaksanaan siklus II didasarkan pada pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Hanya saja pada pelaksanaan siklus II ini hanya melengkapi kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I, yaitu guru mempersiapkan diri dengan bahan evaluasi yang sebelumnya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I, baik dari segi pengelolaan kelas maupun penguasaan materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang sama pada materi pembelajaran pada siklus I yaitu materi “ Konsep Dasar Ilmu Ekonomi”.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 22 April 2024 yang dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2x45 menit) dengan materi pembelajaran “ Konsep Dasar Ilmu Ekonomi”.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru kemudian mengatur dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan rapi, setelah siswa sudah duduk dengan rapi, guru menunjuk ketua kelas untuk pimpin doa, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dikelas, kemudian guru memberikan motivasi penguatan kepada siswa agar siap menerima pembelajaran. Setelah ini dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai, serta menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell.

Kegiatan Inti

Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B. Siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kegiatan Akhir

Setelah diskusi kelompok selesai maka kemudian guru menunjuk salah satu siswa

untuk menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan motivasi berupa pujian dan penguatan kepada siswa agar siswa semakin rajin belajar dan lebih aktif lagi pada proses pembelajaran selanjutnya. Guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 April 2024 dengan durasi waktu pembelajaran (2x45 menit) dengan materi pembelajaran “Konsep Dasar Ilmu Ekonomi” dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell.

Kegiatan Awal

Sama seperti pertemuan pertama, Pada kegiatan awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru kemudian mengatur dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan rapi, setelah siswa sudah duduk dengan rapi, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa dikelas, kemudian guru memberikan motivasi penguatan kepada siswa agar siap menerima pembelajaran. Setelah ini dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai, serta menjelaskan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell.

Kegiatan Inti

Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B. Siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Kegiatan Akhir

Setelah diskusi kelompok selesai maka kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan motivasi berupa pujian dan penguatan kepada siswa agar siswa semakin rajin belajar dan lebih aktif lagi pada proses pembelajaran selanjutnya. Guru menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

Observasi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data Hasil Tes Pada Siklus II

Guru (peneliti) melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran The Learning Cell, yang telah di sesuaikan dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti, tes hasil belajar siswa, dan juga lembar hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar tentang “Konsep Dasar Ilmu Ekonomi” pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Tes siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Suminto Tobi	85	86	Tuntas
2	Amir Hiko	85	90	Tuntas
3	Nur Hikmah Samani	85	95	Tuntas
4	Zamaludin Mansyur	85	90	Tuntas
5	Abdul Roqib Kabilo	85	90	Tuntas
6	Syahrul Ramadan Hilahapa	85	100	Tuntas
7	Faris Ray Gitara	85	85	Tuntas
8	Nurain Hamzah	85	100	Tuntas
9	Nurain Abas	85	90	Tuntas
10	Zahra Tusyifa	85	100	Tuntas
11	Niawati Nusuri	85	90	Tuntas
12	Fauzan Ilahude	85	87	Tuntas
13	Ramdan Padiku	85	90	Tuntas
14	Zulkifli Nasaru	85	92	Tuntas
15	Wasiatul Akmal Yusuf	85	95	Tuntas
Jumlah Nilai		1380		
Rerata		92		

Sumber: Dokumentasi MA Muhammadiyah Kabila Tahun 2024

Untuk menghitung nilai dari hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus, dimana untuk mencari P (Persentase ketuntasan belajar siswa) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{15} \times 100$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang telah diperoleh pada tindakan siklus II, maka dapat dilihat hasil presentase ketuntasan belajar siswa keseluruhan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus diatas. Dapat diketahui nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 100%. Dan sudah tergolong dalam kategori cukup baik. Dari hasil

pelaksanaan siklus II ini maka penelitian ini sudah di katakan berhasil, di karenakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan sebelumnya yaitu sebesar 90% hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II ini mengalami peningkatan 47%. Dimana pada pelaksanaan siklus I hanya mendapat presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 53% sedangkan pada pelaksanaan siklus II mendapat presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pembelajaran di siklus ini melebihi target pembelajaran yang diinginkan yaitu 90% dari jumlah siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan adanya evaluasi dan perbaikan dari pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu siklus I. Sehingga pada beberapa indikator hasil belajar siswa yang tergolong cukup baik dan kurang dapat meningkat menjadi baik dan sangat baik pada pelaksanaan siklus II ini. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Presentase Ketuntasan Belajar pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥85	15	100%	Tuntas
2	≤85	0	0%	Tidak Tuntas

Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa dan Kegiatan Guru pada Siklus II

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa dan oleh guru terhadap kegiatan peneliti, diperoleh hasil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Hasil Observai terhadap Aktifitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru				√
2	Berdoa dengan tertib		√		
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru			√	
5	Siap untuk belajar			√	
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran			√	
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabile untuk melakukan survey bacaan yang penting				√
2	Siswa membuat pertanyaan				√
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
5	Siswa mengulang Kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menyakan pelajaran yang belum paham			√	
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pembelajaran			√	
Total skor			6	27	12
Jumlah		45			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan:	Skor
Amat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1
Kategori Penilaian:	Status
15 – 29.9	Cukup
30 – 44.9	Baik
45 – 60	Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu dengan jumlah 45, maka ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa berada di kategori amat baik.

Tabel Hasil Observai terhadap Kegiatan Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa				√
2	Guru mengecek kehadiran				√
3	Guru mengelola kelas			√	
4	Apersepsi				√
5	Guru memberi motivasi siswa				√
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai				√
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh untuk menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan				√
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban			√	
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran				√
5	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang Kembali pelajaran				√
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran				√
3	Guru Menutup pelajaran dengan salam				√
	Total skor			9	44
	Jumlah	53			
	Kategori	Amat Baik			

Keterangan:	Skor
Amat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1
Kategori Penilaian:	Status
15 – 29.9	Cukup
30 – 44.9	Baik
45 – 60	Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi Kegiatan Guru yang diperoleh pada siklus II yaitu dengan jumlah 53, maka ditarik kesimpulan bahwa aktifitas siswa berada di kategori amat baik.

Evaluasi

Setelah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran The Learning Cell, peneliti dan Guru melakukan evaluasi dengan hasil bahwa indikator pembelajarn telah tercapai dengan hasil yang maksimal, berupa seluruh siswa yang mencapai hasil pembelajaran diatas nilai 85 (sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga pembelajaran diakhiri di siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran the learning cell dipilih sebagai pendekatan untuk mengembangkan pembelajaran. Metode ini dipilih karena fokusnya pada keterlibatan aktif siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kooperatif. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektifitas metode the learning cell dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, serta menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Yang kemudian akan diuraikan implementasi metode tersebut, respon siswa, serta implikasi temuan bagi praktik pembelajaran dikelas berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Metode the learning cell yang telah dilaksanakan dalam dua siklus diatas membuktikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode the learning cell merupakan teknik yang efektif dalam menguasai materi-materi yang telah dipelajari. Dengan metode the learning cell diharapkan dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca.

Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran The Learning Cell mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil tes belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rerata	Persentase Ketuntasan
1	I	1244	83	53%
2	II	1380	92	100%
Peningkatan				47%

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan pada hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar dari pelaksanaan siklus I dan Siklus II dimana, pada pelaksanaan siklus I mendapat presentase sebesar 53% dan telah mengalami peningkatan 47% pada pelaksanaan siklus II. Dimana pada siklus II mendapat presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini disebabkan adanya evaluasi dan perbaikan dari beberapa aspek yang masih tergolong kurang dalam pelaksanaan siklus sebelumnya. Sehingga pada pelaksanaan siklus II ini guru lebih aktif dan lebih kreatif dalam mengelolah kelas dan membimbing siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Dan Siklus II

Dari hasil analisis data peneliti juga melakukan observasi siswa pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung. Berikut tabel dari jumlah skor yang di dapat pada observasi siswa siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	34	Baik
2	II	45	Amat Baik

Dari hasil analisis data siklus I dan Siklus II peneliti menghitung total jumlah dari lembar observasi siswa yang telah didapatkan. Dimana data yang didapatkan pada siklus I yaitu mendapatkan 34 skor, sedangkan perolehan jumlah skor yang didapatkan pada siklus II meningkat menjadi 45 skor. Yang dimana jumlah hasil observasi siswa pada siklus I tersebut kategori penilaiannya baik sehingga belum mencapai kategori, sedangkan pada pelaksanaan observasi siswa siklus II sudah mencapai penilaian kategori amat baik.

Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Selain observasi siswa peneliti juga telah melakukan observasi guru pada saat pembelajaran. Berikut tabel dari hasil observasi guru yang didapatkan pada siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	45	Amat Baik
2	II	53	Amat Baik

Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi, data yang didapatkan pada siklus I yaitu 45 Skor untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran the learning cell, dari skor tersebut maka jumlah hasil observasi guru kategori penilaian sudah baik. Sedangkan data yang didapatkan pada siklus II terdapat 53 skor untuk kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran the learning cell, maka jumlah hasil observasi guru kategori penilaiannya sudah amat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran the learning cell dipilih sebagai pendekatan untuk mengembangkan pembelajaran. Metode ini dipilih karena fokusnya pada keterlibatan aktif siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang kooperatif. Sehingga tercapainya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas metode the learning cell dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, serta menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Yang kemudian akan diuraikan implementasi metode tersebut, respon siswa, serta implikasi temuan bagi praktik pembelajaran di kelas berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Metode the learning cell yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di atas membuktikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode the learning cell merupakan teknik yang efektif dalam menguasai materi-materi yang telah dipelajari. Dengan metode the learning cell diharapkan dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca.

Hasil Tes Belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran The Learning Cell mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil tes belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rerata	Persentase Ketuntasan
1	I	1244	83	53%
2	II	1380	92	100%
Peningkatan				47%

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan pada hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar dari pelaksanaan siklus I dan Siklus II dimana, pada pelaksanaan siklus I mendapat presentase sebesar 53% dan telah mengalami peningkatan 47% pada pelaksanaan siklus II. Dimana pada siklus II mendapat presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini disebabkan adanya evaluasi dan perbaikan dari beberapa aspek yang masih tergolong kurang dalam pelaksanaan siklus sebelumnya. Sehingga pada pelaksanaan siklus II ini guru lebih aktif dan lebih kreatif dalam mengelolah kelas dan membimbing siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.

Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisis data peneliti juga melakukan observasi siswa pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung. Berikut tabel dari jumlah skor yang di dapat pada observasi siswa siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	34	Baik
2	II	45	Amat Baik

Dari hasil analisis data siklus I dan Siklus II peneliti menghitung total jumlah dari lembar observasi siswa yang telah di dapatkan. Dimana data yang di dapat pada siklus I yaitu mendapatkan 34 skor, sedangkan perolehan jumlah skor yang di dapat pada siklus II meningkat menjadi 45 skor. Yang dimana jumlah hasil observasi siswa pada siklus I tersebut

kategori penilaiannya baik sehingga belum mencapai kategori, sedangkan pada pelaksanaan observasi siswa siklus II sudah mencapai penilaian kategori amat baik.

Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Selain observasi siswa peneliti juga telah melakukan observasi guru pada saat pembelajaran. Berikut tabel dari hasil observasi guru yang di dapat pada siklus I dan Siklus II :

Tabel Daftar Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	45	Amat Baik
2	II	53	Amat Baik

Dari hasil analisis data siklus I dan siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi, data yang didapatkan pada siklus I yaitu 45 Skor untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran the learning cell, dari skor tersebut maka jumlah hasil observasi guru kategori penilaian sudah baik. Sedangkan data yang di dapatkan pada siklus II terdapat 53 skor untuk kemampuan guru dalam penerapan metode pembelajaran the learning cell, maka jumlah hasil observasi guru kategori penilainnya sudah amat baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran the learning cell pada siswa kelas X IPS MA Muhamadiyah Kabila, adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20%, siklus I meningkat menjadi 53% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 45 dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 53 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 34 skor dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 45 skor dengan kategori amat baik. Berdasarkan uraian simpulan diatas, ini menjadi jawaban atas rumusan masalah pada bab pendahuluan mengenai efektifitas the learning cell mampu mengatasi kurangnya keaktifan dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS di MA Muhamadiyah Kabila.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala

sekolah juga hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru, hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran the learning cell dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran Ekonomi.
3. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, the learning cell untuk meningkatkan hasil belajar.

References

- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel Dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>
- Emaningsih. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE THE LEARNING CELL KISAH HIJRAH RASULULLAH SAW KE MADINAH. *Published by: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.*, 3(2), 1076–1084.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4oKAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq>
- Tonge, I., Panigoro, M., & ... (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Journal on ...*, 5, 582–592. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20036>
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GeNwEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq>
- Widayati, A. (2014). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Edisi Revisi*.
- Yunus, N., Popoi, I., Ardiansyah, A., Moonti, U., & Maruwae, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1479. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1479-1490.2022>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.